

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai acuan bagi peneliti dalam proses penelitian (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan penyakit, dengan melihat tingkat literasi kesehatan individu dan penerapan perilaku yang dilakukan pada kebiasaan sehari – hari. Faktor tingkat literasi kesehatan yang diteliti adalah akses informasi kesehatan, pemahaman dan pengetahuan terkait informasi kesehatan yang diakses, dan pengambilan keputusan yang berupa tindakan. Perilaku pencegahan yang dilihat adalah tindakan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan kejadian penyakit PTM seperti konsumsi buah dan sayur secara rutin, diet seimbang, cek kesehatan secara berkala, dan aktivitas fisik selama 30 menit setiap hari, tidak merokok, istirahat cukup, dan mengelola stress yang merupakan program pemerintah yaitu PHBS dan CERDIK.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang dengan melibatkan remaja usia 15 – 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perizinan dan peraturan yang berlaku di wilayah Kabupaten Semarang terkait pembatasan sosial pandemi COVID-19. Penelitian ini akan dilakukan pada 27 Desember 2020 - 26 Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang sama sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja usia 15 – 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan SMA di Kabupaten Semarang sebanyak 11.568 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun kriteria inklusi untuk sampel penelitian yaitu :

- a. Bertempat tinggal di Kabupaten Semarang
- b. Bersedia menjadi responden penelitian.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang selama masa pengambilan data mengalami sakit hingga memerlukan waktu penyembuhan yang lama, dan responden yang berpindah tempat tinggal ke luar wilayah Kabupaten Semarang.

3. Besar sampel

Besar sampel adalah perhitungan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Perhitungan sampel menggunakan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin, dengan jumlah populasi sebanyak 11.568 orang.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{11.568}{1 + 11.568 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{11.568}{1+28,92}$$

$$n = \frac{11.568}{29,92}$$

$n = 386,6$ dibulatkan menjadi 387

Keterangan :

N : jumlah populasi

d : toleransi kesalahan yaitu $5\% = 0,05$

Dari rumus diatas, maka didapatkan jumlah besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 387 orang.

4. Teknik Pengambilan sampel

Teknik sampling adalah metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *Snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Proses awal terdapat 9 responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian, kemudian untuk memenuhi jumlah sampel maka dilakukan proses pengambilan sampel dari lingkungan atau teman responden yang sesuai dengan kriteria sampel, hingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2012). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel terikat : Perilaku pencegahan PTM.
2. Variabel bebas : Tingkat literasi kesehatan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas				
Tingkat Literasi Kesehatan	Tingkat literasi kesehatan kemampuan individu dalam mengakses, mengetahui, memahami, dan mengambil keputusan terkait informasi kesehatan penyakit	Menggunakan kuesioner dengan 18 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan akses informasi kesehatan, 4 pertanyaan pengetahuan, 6 pertanyaan	Jumlah nilai maksimal 56 dan minimal 18, selanjutnya dikategorikan menjadi : 1. Rendah, jika nilai < mean (44,0)	Ordinal

	dan perilaku pencegahan PTM.	pemahaman, dan 4 pertanyaan pengambilan keputusan.	2. Tinggi, jika nilai \geq mean (44,0) (Duong, 2016)	
Variabel Bebas diukur berdasarkan 4 sub variabel seperti berikut :				
1. Akses informasi penyakit tidak menular	Tingkat literasi kesehatan dilihat dari kemampuan menemukan informasi pencegahan PTM, faktor penyebab PTM, cara mengatur faktor risiko, dan perilaku pencegahan PTM.	Menggunakan kuesioner dengan 4 indikator pertanyaan dengan penilaian : 1. Sangat Sulit : 1 2. Cukup Sulit : 2 3. Cukup Mudah : 3 4. Sangat Mudah : 4	Jumlah nilai maksimal 16 minimal 4, selanjutnya dikategorikan menjadi : 1. Baik, jika nilai $<$ mean (11,95) 2. Buruk, jika nilai \geq mean (11,95) (Duong, 2016)	Ordinal
2. Pengetahuan tentang penyakit tidak menular	Tingkat literasi kesehatan dilihat dari pengetahuan pengertian PTM, jenis PTM, faktor risiko, dan perilaku pencegahan PTM.	Menggunakan kuesioner dengan 4 indikator pertanyaan dengan penilaian : 1. Salah : 1 2. Benar : 2	Jumlah nilai maksimal 8 minimal 4, selanjutnya dikategorikan menjadi : 1. Baik, jika nilai $<$ mean (6,5) 2. Buruk, jika nilai \geq mean (6,5) (Duong, 2016)	Ordinal
3. Pemahaman tentang informasi perilaku pencegahan penyakit tidak menular	Tingkat literasi kesehatan dilihat dari kemampuan memahami informasi PTM, faktor penyebab, perilaku pencegahan, dampak merokok, dampak kurang aktivitas fisik, dan dampak kurang konsumsi buah dan sayur.	Menggunakan kuesioner dengan 6 indikator pertanyaan dengan penilaian : 1. Sangat Sulit : 1 2. Cukup Sulit : 2 3. Cukup Mudah : 3 4. Sangat Mudah : 4	Jumlah nilai maksimal 24 minimal 6, selanjutnya dikategorikan menjadi : 3. Baik, jika nilai $<$ mean (18,48) 4. Buruk, jika nilai \geq mean (18,48) (Duong, 2016)	Ordinal
4. Pengambi	Tingkat literasi	Menggunakan	Jumlah nilai	Ordinal

lan keputusan terkait informasi perilaku pencegahan penyakit tidak menular	kesehatan dilihat dari kemampuan mengambil keputusan cara melindungi diri dari PTM, memutuskan penerapan perilaku pencegahan PTM, menilai kebenaran informasi PTM, dan menilai pentingnya perilaku pencegahan PTM.	kuesioner dengan 4 indikator pertanyaan dengan penilaian : 1. Tidak Dapat : 1 2. Dapat : 2	maksimal 8 minimal 4, selanjutnya dikategorikan menjadi : 1. Baik, jika nilai < mean (7,08) 2. Buruk, jika nilai \geq mean (7,08) (Duong, 2016)	
Variabel Terikat				
Perilaku Pencegahan PTM	Perilaku pencegahan PTM adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya atau terkena penyakit tidak menular dengan bentuk perilaku pencegahan PTM dilihat dari sikap dan praktik : 1. Makan dengan menu seimbang 2. Cek kesehatan rutin 3. Olahraga teratur 4. Tidak merokok 5. Istirahat cukup 6. Mengendalikan stress	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 1. Tidak : 1 2. Ya : 2	Jumlah nilai maksimal 12 minimal 24, selanjutnya dikategorikan menjadi : 3. Buruk, jika nilai < mean (19,15) 4. Baik, jika nilai \geq mean (19,15) (Azwar, 2013)	Ordinal

F. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu hal penting dalam penelitian, metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2012).

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah data tingkat literasi kesehatan dan data perilaku pencegahan PTM. Data tingkat literasi kesehatan terdiri dari 4 sub pertanyaan yaitu akses informasi kesehatan, pengetahuan terkait informasi kesehatan, pemahaman terhadap informasi kesehatan, dan pengambilan keputusan terkait informasi kesehatan. Data perilaku pencegahan PTM yaitu data tindakan pencegahan PTM yang terdiri dari 12 jenis tindakan pencegahan. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk google formulir.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini adalah data jumlah siswa SMA di Kabupaten Semarang dan jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten Semarang yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengukuran data atau instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai yang digunakan sebagai data primer penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 3 kelompok dengan jumlah keseluruhan 36 pertanyaan. Kelompok pertanyaan dibedakan menjadi 3 yaitu tingkat literasi kesehatan, perilaku pencegahan PTM, dan pertanyaan tambahan. Pertanyaan tentang tingkat literasi kesehatan disesuaikan dengan kuesioner HLS-EU (*Health Literacy Survey Tool European Health Literacy Questionnaire*) digunakan untuk menilai pengetahuan kesehatan, cara orang mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi untuk membuat keputusan mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Duong, 2016). Pada kuesioner terdapat 4 pilihan jawaban yaitu tidak memadai, bermasalah, cukup, dan sangat baik.

Kelompok pertanyaan tingkat literasi kesehatan terdiri dari 18 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 sub pertanyaan berdasarkan kategori pertanyaannya yaitu akses informasi kesehatan PTM (4 pertanyaan), pengetahuan PTM (4 pertanyaan), pemahaman perilaku pencegahan PTM (6 pertanyaan), dan pengambilan keputusan terkait informasi perilaku pencegahan PTM (4 pertanyaan). Penamaan penilaian jawaban disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami responden dalam pengisian kuesioner, pada kuesioner terdiri dari 4

pilihan jawaban untuk sub pertanyaan akses informasi dan pemahaman perilaku pencegahan PTM, serta 2 pilihan jawaban untuk sub pertanyaan pengetahuan PTM dan pengambilan keputusan. Pilihan jawaban 4 terdiri dari sangat sulit, cukup sulit, cukup mudah, dan sangat mudah. Sedangkan pada 2 pilihan jawaban terdiri dari pilihan jawaban benar dan salah pada sub pertanyaan pengetahuan, serta jawaban dapat dan tidak dapat pada sub pertanyaan pengambilan keputusan.

Kelompok pertanyaan perilaku pencegahan PTM terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pilihan jawaban ya dan tidak bertujuan untuk melihat penerapan perilaku pencegahan PTM oleh responden. Selain itu, terdapat 6 pertanyaan tambahan untuk melihat gambaran kebiasaan akses informasi kesehatan, sumber informasi, bentuk media informasi yang diakses, kebiasaan konsumsi sayur berdasarkan porsi sayur, kebiasaan konsumsi jenis makanan ringan, dan jenis aktivitas fisik yang dilakukan responden.

Pengelompokkan kategori berdasarkan variabel dilihat dari nilai rata – rata responden berdasarkan kelompok pertanyaan. Kategori tingkat literasi kesehatan disesuaikan dengan kuesioner HLS-EU yaitu menggunakan nilai cut of point mean atau nilai rata - rata. Setiap sub pertanyaan variabel tingkat literasi kesehatan dilakukan pengkategorian berdasarkan 4 aspek, kemudian setelah diketahui kategori setiap aspek dilakukan perhitungan nilai rata – rata

berdasarkan jumlah nilai kategori 4 aspek literasi kesehatan yaitu aspek akses informasi kesehatan, pengetahuan, pemahaman, dan pengambilan keputusan untuk mengetahui kategori tingkat literasi kesehatan. Sedangkan pada pertanyaan perilaku pencegahan PTM dilakukan perhitungan nilai rata – rata dari 12 pertanyaan perilaku dengan cut of point mean.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1) Mempersiapkan kuesioner penelitian dan pembuatan link google formulir.
- 2) Melakukan percobaan google formulir kepada 30 orang remaja.
- 3) Melakukan analisis uji validitas dan reliabilitas kuesioner.
- 4) Melakukan penjangkaran responden penelitian yang merupakan remaja SMA di Kabupaten Semarang, berdomisili di Kabupaten Semarang, dan berusia 15 – 18 tahun.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur penyebaran link google formulir dan tujuan penelitian kepada 9 responden pertama.
- 2) Peneliti membagikan link google formulir kepada 9 responden pertama.

- 3) Responden pertama membagikan link google formulir melalui grup kelas dan grup remaja yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.
- 4) Peneliti melakukan pemantauan pengumpulan kuesioner melalui google formulir dan melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban dari responden.
- 5) Peneliti melakukan pengolahan data, analisis data, pembuatan tabel, pembuatan laporan hasil dan pembahasan hasil penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur benar – benar dapat mengukur sesuai dengan tujuan (Notoatmodjo, 2012). Dasar penentuan keputusan adalah valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, dengan nilai r tabel pada tingkat kemaknaan 5%. Nilai r tabel yang digunakan pada uji validitas yang dilakukan kepada 30 responden adalah 0,361.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS dengan metode *Alpha*

Cronbach dan diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Ukuran kemantapan alpha dapat dikelompokkan menjadi lima range berdasarkan nilai Alpha Cronbach pada hasil pengujian reliabel kuesioner yaitu kurang reliabel (nilai 0,00 – 0,20), agak reliabel (nilai 0,21 – 0,40), cukup reliabel (nilai 0,41 – 0,60), reliabel (nilai 0,61 – 0,80), dan sangat reliabel (0,81 – 1,00). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 30 responden diperoleh besar nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,907. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel untuk digunakan pengukuran.

H. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara dengan rumus tertentu atau data diolah menggunakan program software pengolahan data statistik. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing, data kuesioner yang telah terkumpul diperiksa kembali agar tidak terdapat kesalahan dan keraguan dari data yang dikumpulkan dengan memperhatikan kelengkapan data dan semua pertanyaan di dalam kuesioner sudah terjawab oleh responden.
2. Koding, pemberian kode berdasarkan jawaban responden yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Adapun pengkodean yang dilakukan untuk masing – masing variabel adalah :
 - a. Tingkat literasi kesehatan

Tingkat literasi kesehatan terdiri dari 4 sub pertanyaan dengan kode jawaban sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan akses informasi kesehatan
 - a) Kode 1 : Sangat Sulit
 - b) Kode 2 : Cukup Sulit
 - c) Kode 3 : Cukup Mudah
 - d) Kode 4 : Sangat Mudah
- 2) Pertanyaan pengetahuan
 - a) Kode 1 : Jawaban Salah
 - b) Kode 2 : Jawaban Benar
- 3) Pertanyaan pemahaman
 - a) Kode 1 : Sangat Sulit
 - b) Kode 2 : Cukup Sulit
 - c) Kode 3 : Cukup Mudah
 - d) Kode 4 : Sangat Mudah
- 4) Pertanyaan pengambilan keputusan
 - a) Kode 1 : Tidak Dapat
 - b) Kode 2 : Dapat

Kemudian setelah dilakukan perhitungan nilai rata – rata 4 sub pertanyaan, tingkat literasi kesehatan dikategorikan menjadi 2 dengan pemberian kode :

- 1) Kode 1 : Rendah
- 2) Kode 2 : Tinggi

b. Perilaku pencegahan PTM

Perilaku pencegahan PTM terdiri dari 12 pertanyaan tindakan pencegahan yang dilakukan dengan kode jawaban sebagai berikut :

1) Pertanyaan nomor 1 sampai 5 dan 8 sampai 12

a) Kode 1 : Tidak

b) Kode 2 : Ya

2) Pertanyaan nomor 6 dan 7

a) Kode 1 : Ya

b) Kode 2 : Tidak

Kemudian setelah dilakukan perhitungan nilai rata – rata dari 12 pertanyaan, perilaku pencegahan PTM dikategorikan menjadi 2 dengan pemberian kode :

1) Kode 1 : Buruk

2) Kode 2 : Baik

3. Tabulasi data, proses memasukkan data kedalam tabel yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian.

I. Analisis data

Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan penyakit PTM pada remaja. Proses analisis data menggunakan program software SPSS. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan

bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data dengan skala pengukuran kategorikal, jumlah atau frekuensi tiap kategori dan persentase tiap kategori yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan PTM dengan menggunakan uji hipotesis dengan jenis data kategorik yaitu *Chi Square* dengan penentu hipotesis atau hubungan menggunakan nilai probabilitas (p) dan nilai alpha 5% (0,05). Hasil uji hipotesis berhubungan atau signifikan jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05).